

LAPORAN KINERJA INTERIM TW II

2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Pembuatan Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Triwulan II Tahun 2025 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun selanjutnya.

Luwuk, 21 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai



Emil Syachrul, S.Si, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan (TW) II Tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan TW II Tahun 2025 yang **bertujuan** memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang mengacu pada rencana strategis (renstra) dan perjanjian kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Banggai. Terdapat 23 indikator kinerja kegiatan dari 8 sasaran strategis kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2025. Pada TW II Sebanyak 2 sasaran strategis dengan kriteria Sangat Baik, 1 sasaran dengan kriteria Baik, 1 sasaran dengan kriteria Kurang, 3 sasaran strategis dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan dan 1 sasaran strategis yang penilaiannya dilakukan pada TW IV.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Triwulan II 2025 adalah sebagai berikut :

- 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **109,52%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
- 2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **107,43%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
- 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu 126,18% dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
- 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **168.75%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.

5. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **125.00%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
6. **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **100%** dengan kategori **“BAIK”**. Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja dalam sasaran strategis ini.
7. **Layanan Publik UPT yang Prima:** Belum dilakukan penilaian pada periode ini.
8. **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **112%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja. Pada sasaran strategis ini masih terdapat indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 sebesar **Rp3.380.807.000**. Realisasi anggaran pada TW II sebesar **Rp1.196.718.981** dengan capaian 35,40%. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu 4,63% dengan kriteria **75% (Tidak efisien)**.

Terdapat satu Sasaran strategis (SS) yang belum tercapai (kategori Kurang) yaitu:

SS 8 (Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal: 50,00%). Dalam SS ini terdapat 4 indikator kinerja. Sebanyak 3 indikator kinerja belum dilakukan penilaian karena penilaian akan dilakukan pada TW IV. Adapun indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) terdapat capaian 50,00 (Kurang) karena terdapat 1 dari 5 kegiatan RB yang telah dilaksanakan, hal ini mempengaruhi capaian. Upaya yang dilakukan yaitu menjalankan rencana aksi sesuai timeline yang telah ditentukan.

Terdapat 3 Sasaran strategis (SS) yang masuk kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” karena capaian yang > 120%, namun terdapat hal-hal penting yang perlu diketahui yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT : Pada sasaran strategis ini terdapat 1 indikator kinerja dengan kategori “Baik” yaitu Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, 1 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik” yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT. Adapun pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas memiliki kategori capaian “Tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan karena realisasi yang tinggi namun target yang ditetapkan cukup rendah. Tahapan program desa pangan aman telah sampai tahapan pelaksanaan Bimtek Komunitas sedangkan pada tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah sampai tahapan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar.
2. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu: Capaian yang tinggi sehingga menyebabkan sasaran strategis ini “Tidak dapat disimpulkan” hal ini disebabkan karena realisasi yang tinggi namun target yang ditetapkan cukup rendah. Pada UMK Pangan Olahan Kegiatan pada TW II telah sampai pada tahap Kegiatan Bimtek CPPOB sedangkan ada UMK Kosmetik tahapan kegiatan sudah sampai tahapan Sertifikasi. Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan tahapan pendampingan sesuai timeline, membagikan materi tentang penyusunan SOP CPPOB pada UMK Pangan Olahan dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala progres perbaikan dokumen.
3. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: Capaian yang tidak dapat disimpulkan karena tingginya realisasi dibandingkan target. Hal ini disebabkan adanya target *Carry Over* tahun Sebelumnya yang harus diutamakan untuk diselesaikan terlebih dahulu dengan anggaran pemblokiran. Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan target carry over sesuai timeline dan melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi penindakan untuk tindak pidana di bidang kesehatan yang sudah tidak dapat dibina untuk pemenuhan target perkara tahun ini.

Loka POM di Kabupaten Banggai akan melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja untuk periode selanjutnya (TW II) yaitu dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja yang terdapat pada laporan kinerja interim TW II. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja perlu dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala pada tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

❖ Serah Terima Jabatan Kepala Loka POM di Kab. Banggai



10 April 2025 - Loka POM di Kabupaten Banggai melaksanakan Serah Terima Jabatan dari Drs. Darman, Apt. M.P.P.M kepada Emil Syachrul, S.Si., Apt. sebagai Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai yang baru. Kegiatan Serah

Terima Jabatan Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai juga disaksikan oleh Deputi Pembina Bidang Penindakan yang diwakili oleh Direktur Cegah Tangkal, I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si., Apt., MPPM.

❖ Koordinasi Lintas Sektor



16 April 2025 - Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai, Emil Syachrul., S.Si., Apt. berkunjung dan bertemu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dalam rangka Silaturahmi untuk mempererat koordinasi dan dukungan untuk meningkatkan

pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Banggai.

22 April 2025 - Kepala Loka POM Banggai berkunjung ke Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Banggai dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Banggai. Dalam kunjungan ini, Kepala Loka POM Banggai yang memaparkan program kerjasama dengan OPD terkait serta meminta dukungan untuk pelaksanaan program kerja tersebut.



❖ **Bimbingan Teknis bagi Kader**

Keamanan Pangan Desa

30 April 2025 - Tim Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Desa telah melaksanakan tahapan Bimbingan Teknis bagi Kader Keamanan Pangan pada di Desa Bubung, Kec. Luwuk Selatan, Kab. Banggai. Sebanyak 6 Kader Keamanan Pangan Desa telah mengikuti Bimbingan Teknis dan siap untuk mengedukasi masyarakat di Desa Bubung terkait keamanan pangan.



❖ **Sosialisasi Keamanan**

Pangan Komunitas Sekolah

21 Mei 2025 - Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi kader keamanan pangan sekolah merupakan rangkaian dari tahapan Program Nasional Keamanan Pangan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Pada tahapan ini mengundang 2 sekolah target full intervensi dan 10 sekolah perluasan. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banggai.



❖ **Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah**



22 Mei 2025 - Loka POM di Kab. Banggai Melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah bertempat di Gedung Kantor Loka POM di Kab. Banggai. Peserta berasal dari 2 sekolah target full

intervensi yaitu SDN Onu Bubung dan SD Inpres KM 8. Setiap sekolah

mengirimkan 3 orang (Kepala Sekolah dan guru) sebagai calon kader keamanan pangan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.

❖ **Sambut CPNS Baru**



28 Mei 2025 - Loka POM di Kabupaten Banggai menggelar kegiatan penyambutan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Badan POM Tahun Anggaran 2024 dan penyerahan simbolis Surat Keputusan (SK) Pengangkatan CPNS di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kegiatan ini menjadi langkah awal penting bagi para ASN

baru dalam mengemban amanah sebagai pelayan masyarakat di bidang pengawasan obat dan makanan.

Melalui momen ini, diharapkan para CPNS dan PPPK yang baru bergabung dapat segera beradaptasi, menunjukkan kinerja optimal, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan publik khususnya dalam memastikan keamanan, mutu, dan khasiat produk yang beredar di masyarakat.

❖ **Dukung UMK Melalui Sosialisasi Informasi Nilai Gizi Produk Pangan**

13 Juni 2025 - Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai Emil Syachrul, S.Si., Apt menghadiri undangan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Banggai



sebagai narasumber dalam kegiatan Sosialisasi Informasi Nilai Gizi Produk Pangan bagi Pelaku Usaha Mikro bertempat di Hotel Santika, Luwuk.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang pangan olahan lokal. Para peserta mendapatkan pemaparan langsung dari Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai mengenai pentingnya pencantuman informasi nilai gizi pada label produk pangan, baik sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi maupun sebagai strategi pemasaran yang mampu meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin sadar akan kesehatan.

❖ **Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas Keamanan Pangan**

24 Juni 2025 - Upaya peningkatan kemandirian dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan di Desa Bubung, Kecamatan Luwuk Selatan, semakin



nyata dengan digelarnya Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas Keamanan Pangan. Kegiatan ini berlangsung di SDN Onu Bubung, diikuti oleh 20 peserta dari berbagai komunitas desa. Bimtek ini menghadirkan narasumber dari Loka POM Kabupaten Banggai, Dinas Kesehatan, serta Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang sebelumnya telah dilatih oleh tim Loka POM Kabupaten Banggai.

❖ **Suvei dan Bimtek Penyuluhan Komunitas Pasar**



24-26 Juni 2025 - Loka POM di Kabupaten Banggai melaksanakan kegiatan Survei dan Bimtek Penyuluhan

Komunitas Pasar. Kegiatan ini merupakan tahapan dari Program Nasional Keamanan Pangan Pasar Aman Berbasis Komunitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT KINERJA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
2.1 RENCANA STRATEGIS	6
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	11
2.3 PERJANJIAN KINERJA	14
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	18
2.5 METODE PENGUKURAN	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	24
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	24
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	91
3.3 REALISASI ANGGARAN	97
BAB IV PENUTUP	130
IV.1 SIMPULAN	113
IV.2 SARAN	114
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

2.1 Rencana Kinerja Tahunan	9
2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025.....	11
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025.....	14
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Triwulan I Tahun 2025.....	20
3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	25
3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	57
3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.....	61
3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	69
3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT.....	73
3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	77
3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima	81
3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal.....	83
3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	91
3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan.....	97
3.12 Kategori Tren Evaluasi Tiap Indikator Kinerja	101
3.13 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW I Tahun 2025.....	102
3.14 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Indikator Kinerja	105
3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan	108
3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

SAKIP menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja pada periode berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja

Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan Banggai Laut dan Tojo Una-Una.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Fungsi:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:



1.4. ISU STRATEGIS

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2025 mempunyai SDM sebanyak 22 orang ASN (13 Perempuan dan 9 Laki-laki). Berdasarkan klasifikasi pendidikan terdiri dari 4 orang apoteker, 12 orang sarjana, 5 orang diploma tiga, 1 orang SLTA dan 1 orang tenaga PPNPN. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Loka POM di Kabupaten Banggai menggunakan 2 gedung jenis ruko 3 lantai dengan luas tiap gedung sebesar 181 m² dengan status sewa pakai. Penambahan Gedung ini dimaksudkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan pengujian sederhana produk obat.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodasi pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

d. Struktur Organisasi

Status Loka POM yang dipimpin kepala eselon IV berkoordinasi dengan para kepala OPD eselon II instansi vertikal (KKP, Imigrasi, BPS, BKIPM, Bea Cukai, KPPN, ATR/BPN, Kejaksaan) yang mempunyai kantor di Kabupaten/Kota.

2. Isu Eksternal

a. Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara *online* menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM terkhusus di wilayah Loka POM di Kabupaten Banggai.

b. Demografi

Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan.

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Loka POM di Kab. Banggai sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan. Loka POM di Kab. Banggai telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 s.d. 2029 sebanyak 8 sasaran strategis dan 23 indikator seperti yang tercantum pada tabel pemetaan di bawah ini :

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
1. Meningkatkan Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	1. Meningkatnya Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu 2. Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu 3. Persentase PIRT yang aman dan bermutu 4. Indeks Kualitas Kebijakan di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 5. Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 6. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
			bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
		2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
	2. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
2. Memfasilitasi Percepatan pengembangan dunia usaha	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya	1. Layanan Publik BPOM yang Prima di wilayah kerja Loka POM di	Indeks Pelayanan Publik BPOM

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM	saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Kabupaten Banggai	
		2. Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase inovasi sediaan farmasi dan pangan olahan yang dikawal sesuai standar 2. Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan 3. Tingkat Kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator
			(produsen non UMKM)
3. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Indeks RB BPOM

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 8 sasaran kegiatan 23 indikator kinerja kegiatan.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80,5
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,66
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu, perjanjian kerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2025 yang sudah disahkan memuat 8 sasaran strategis; 23 indikator kinerja serta target yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75 %
		2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 %
		3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70 %
		6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 %
		7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 %
		8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5 %
		9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan	80 %

		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		10. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52 %
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5 Nilai
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07 Nilai Indeks
		2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		3. Jumlah desa pangan aman	1 Lembaga
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80,5 %
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78 %
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %

7	Layanan Publik UPT yang Prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6 Nilai Indeks
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1. Nilai AKIP UPT BPOM	76,66 Nilai Indeks
		2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5 Nilai Indeks
		4. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100 %

Kegiatan Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia : Rp1.256.280.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : Rp2.110.687.000

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab. Banggai menerima anggaran pada tahun 2025 sebesar **Rp3.380.807,00** (Tiga Miliar Tiga Ratus Delapan Puluh Juta Delapan RatusTujuh Ribu Rupiah).

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah in

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
01	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	80,75	80,75	80,75	Rp33.605.000,00
		02 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	Rp40.850.000,00
		03 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	Rp3.015.000,00
		04 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	Rp3.015.000
		05 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	30	45	70	Rp18.922.000,00
		06 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	Rp10.480.000,00
		07 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	Rp10.480.000,00
		08 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,5	89,5	89,5	89,5	Rp99.115.000,00
		09 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	Rp45.445.000,00
		10 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	78,52	78,52	78,52	Rp8.460.000,00
02	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,8	5,7	8,5	11,5	Rp72.247.000,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
03	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	85,07	85,07	85,07	Rp103.745.000,00
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		75	75	2	Rp95.924.000,00
		03 - Jumlah desa pangan aman		49	83	1	Rp157.788.000,00
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		50	75	1	Rp104.646.000,00
04	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30	40	60	80,5	Rp29.808.000
05	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	20	40	60	78	Rp104.592.000,00
06	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	
07	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT				3,6	Rp17.398.000,00
08	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Nilai AKIP UPT BPOM				76,66	Rp100.000.000,00
		02 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	Rp2.102.687.000,00
		03 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2,5	Rp8.000.000,00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
		04 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	10	40	70	100	Rp116.000.000,00

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan **Nilai Sasaran Strategis (NSS)**. NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS) :

$$\text{Nilai Sasaran Strategis} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	 Abu Gelap
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	 Biru
Baik	= 100%	 Hijau

Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	 Kuning
Kurang	$< 70\%$	 Merah

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut:

$$NPSS = \frac{\sum \text{Nilai Perspektif}}{\sum \text{Perspektif}}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan **Predikat Kinerja Organisasi** sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS.

Predikat kinerja organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$	
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas **Efisiensi Kinerja**. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai
Triwulan II Tahun 2025*

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW II	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	115.98	Sangat Baik
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133.33	Tidak dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0.00	Belum terdapat realisasi
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	Sangat Baik
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	149.13	Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.11	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	166.67	Tidak dapat disimpulkan
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68.57	Kurang
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	121.79	Tidak dapat disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW II	Kategori
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	111.02	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 1				107,17	Sangat Baik
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	107.43	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 2				107.43	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	101.66	Sangat Baik
		13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	Baik
		14	Jumlah desa pangan aman	153.06	Tidak dapat disimpulkan
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	150.00	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 3				126.18	Tidak dapat disimpulkan
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	168.75	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 4				168.75	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW II	Kategori
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 5				125.00	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 6				100.00	Baik
7	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT	n/a	Belum dilakukan penilaian
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 7				n/a	Belum dilakukan penilaian
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	n/a	Belum dilakukan penilaian
		23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	50.00	Kurang
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 8				50.00	Kurang
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)*				101,77	Istimewa

*Berdasarkan data Simetris

NPSS Organisasi Loka POM di Kab. Banggai pada Triwulan II Tahun 2025 yaitu **101,77** dengan predikat **Istimewa**. Adapun pada **Triwulan I** NPSS yang diperoleh yaitu **90,98** dengan predikat **Baik**.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran strategis (SS); 23 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai, sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT memiliki 10 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	93.65	115.98	Sangat Baik
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100.00	133.33	Tidak dapat disimpulkan
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	0.00	0.00	Belum terdapat realisasi
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	100.00	117.65	Sangat Baik
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30.00	44.74	149.13	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11	Sangat Baik

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	100.00	166.67	Tidak dapat disimpulkan
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	61.37	68.57	Kurang
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	97.43	121.79	Tidak dapat disimpulkan
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52	87.17	111.02	Sangat Baik
NSS 1				109.52	Sangat Baik

IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Adapun definisi sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan formula:

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D) / 4$$

A : Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %),
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.
- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)
 $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B : Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 + a_2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C : Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
= $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) $\times$ 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) $\times$ 100%

D : Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (a+b+c+d+e) / 5

- a. Pemenuhan target pengawasan : (a1 + a2) / 2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) $\times$ 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) $\times$ 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel $\times$ 100%).
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times$ 100%
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times$ 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik) $\times$ 100%.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	93.65	115.98	Sangat Baik

Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 80.75. Realisasi TW II Sebesar 93.65 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 115.98%. Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	80.75	100.00	123.84	Tidak Dapat Disimpulkan
	II	80.75	93.65	115.98	Sangat baik

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian, pada TW sebelumnya 123.84% menjadi 115.98% dan perubahan kategori, tidak dapat disimpulkan, menjadi sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	93,65	115,98 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 93,65. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 115,98% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 44 sampel sediaan farmasi (21 Obat, 8 OBA, 3 Suplemen Kesehatan dan 12 Kosmetik) diperiksa dan diuji sesuai pedoman pada TW II. Sebanyak 8 sampel OBA dari 9 target sampel dan 12 sampel kosmetik dari 14 target sampel yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga mempengaruhi nilai capaian. Pada TW II telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Sebagian sampel membutuhkan koordinasi terlebih dahulu dengan lintas sektor terkait ketersediaannya. Selain itu, terdapat kerusakan alat lab / keterbatasan reagen sehingga beberapa jenis sampel tersebut diminta untuk tidak disampling oleh lab penguji yang kemudian berdampak pada meningkatnya kesulitan dalam pengambilan sampel di lapangan

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut :

Adapun upaya yang dilakukan terkait Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal, penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) dan melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait sampel tertentu yang perlu dipastikan ketersediaannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, antarlain : melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan untuk sampling vaksin, koordinasi dengan lab uji terkait ketersediaan reagen dan kondisi alat uji. Kedepannya juga dalam kegiatan yang menunjang keberhasilan akan melakukan koordinasi dengan BKKBN untuk sampling obat program KB yang akan dilakukan pada bulan november.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **75% (tidak efisien)** karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Adapun definisi Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian;
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi ;
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS;
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS;
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Persentase IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A : Kesesuaian Target Sampel = (A1 + A2) / 2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100.00	133.33	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 75.00. Realisasi pada TW II Sebesar 100.00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 133.33% Capaian Persentase Pangan olahan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	75,00	80,00	106,67	Sangat Baik
	II	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian, pada TW sebelumnya 106.67% menjadi 133.33% dan perubahan kategori, sangat baik, menjadi tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33 	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 100. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 133,33 (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 41 sampel pangan olahan yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan memenuhi target sampel yang ada pada TW II, sehingga persentase yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai 100%. Penyebab tingginya capaian kinerja ini disebabkan target yang rendah namun realisasi pada TW II cukup tinggi.

Pada TW II telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Pengiriman sampel pangan beku membutuhkan banyak ice pack untuk menjaga kondisi sampel tetap baik sampai di lab uji regional

Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu, penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal, penyesuaian target SKP dan memastikan kesiapan alat sampling.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, telah melakukan realisasi sampel PIRT pada TW II. Pada TW II akan melakukan, revisi anggaran untuk pembelian perlengkapan sampling.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **75% (tidak efisien)** karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Persentase capaian diperoleh dengan formula :

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{100}$$

N

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan	100,00	0	0	Belum dilakukan penilaian

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 100. Tidak ada realisasi pada TW II karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan. Capaian pada TW II ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada TW sebelumnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0 	Perlu Upaya Keras

Pada TW I ini tidak terdapat capaian karena tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan walaupun memiliki target pada TW II sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis kegagalan pencapaian kinerja disebabkan oleh:

Tidak ada capaian pada indikator ini karena Belum ada laporan KLB yang masuk dari Lintas Sektor/Masyarakat.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

-

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja yaitu meningkatkan koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan dan memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan diantaranya yaitu:

1. Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan

2. Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat dikatakan **Tidak efisien** karena terdapat penggunaan input berupa anggaran namun belum terdapat output. Belum adanya output karena belum terdapat laporan KLB KP. Loka POM di Kab. Banggai sudah memiliki sumber daya manusia yang terbentuk dalam tim penanganan KLB.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SPIMKER dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan kasus KLB KP.

IKU 4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Adapun definisi Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A : Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{(**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D : Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E : Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F : Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada TW II yaitu 85. Realisasi pada TW II sebesar 100 dengan persentase capaian 117,65%. Capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori **“Sangat Baik”**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	85,00	0,00	0,00	Belum dilakukan penilaian
	II	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian, pada TW sebelumnya belum dilakukan penilaian dan pada TW II memiliki capaian 117,65% dan masuk dalam kategori **sangat baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65 	Tercapai/Melampaui

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang sesuai ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 100,00. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capainnya yaitu, 117,65% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 5 sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 5 sampel tersebut telah memenuhi target sampel pada TW II, sehingga persentase capaian yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai 100%. Pada TW II tidak ada kendala yang berarti. Sampling produk PIRT telah terealisasi dan tahapan kegiatan terlaksana sesuai dengan timeline.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan untuk kinerja kedepannya yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja:

Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan timeline. Sampling PIRT dilaksanakan sesuai dengan target perencanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **100% efisien** karena terdapat penggunaan input berupa anggaran dan sudah terdapat output. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A+B) / 2$$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Jumlah Rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30,00	44,74	149,13	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Pada TW II yaitu 30,00. Realisasi TW II Sebesar 44,74 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 149,13%. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	I	10	100,00	1000	Tidak dapat disimpulkan
	II	30,00	44,74	149,13	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah desa pangan aman pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum memiliki target dan belum ada realisasi dan juga capaian. Pada TW sebelumnya memiliki persentase capaian 1000% dan pada TW II 149,13%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70	44,74	63,91 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW II sebesar 44.74. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 63.91 (Perlu upaya keras).

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Pada TW II tahun 2025, terdapat rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha sebanyak 38 rekomendasi. Rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 17. Realisasi dan capaian yang dihasilkan pada TW II bernilai tinggi dibandingkan target sehingga mempengaruhi capaian.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Masih terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai dengan timeline.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang dilakukan yaitu, masing-masing petugas melakukan follow up berkala terhadap surat tindaklanjut yang telah dikirimkan dan menindaklanjuti pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai dengan pedoman tindaklanjut masing-masing komoditi.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja:

- Menarik data dari SIPT untuk memantau tindak lanjut yang sudah dikerjakan atau belum kepada petugas
- Reminder kepada petugas untuk menyelesaikan tindak lanjut dan input SIPT Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha

Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut

2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut

3) Kesesuaian format laporan inspeksi

- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111.11	Sangat Baik

Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW II yaitu 90. Realisasi pada TW II sebesar 100 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 111.11%. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	90.00	0.00	0.00	Belum dilakukan penilaian
	II	90.00	100.00	111.11	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum dilakukannya penilaian, disebabkan karena belum adanya realisasi yang dilakukan dan capaian yang didapatkan, namun pada TW II telah adanya realisasi 100, capaian 111.11% dan dalam kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	100.00	111.11 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II sebesar 100. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 111.11% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 1 sarana produksi yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan memenuhi target yang ada pada TW II, hanya sarana produksi kosmetik yang memiliki target dan telah direalisasikan pada TW II, untuk sarana produksi obat, OBA dan SK belum ada target yang ditetapkan.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pada TW II ini dan tahapan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun;
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.;
- Realisasi pemeriksaan sesuai dengan revisi rencana pelaksanaan
Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\begin{aligned} &\% \text{ Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} \\ &= \text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \\ &\quad \text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa} \times 100\% \end{aligned}$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	100.00	166.67	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW II yaitu 60. Realisasi pada TW II sebesar 100.00 dengan persentase capaian 166.67%. Capaian persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	60.00	0.00	0.00	Belum dilakukan penilaian
	II	60.00	100.00	166.67	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum dilakukannya penilaian, disebabkan karena belum adanya realisasi yang dilakukan dan capaian yang didapatkan, namun pada TW II telah adanya realisasi 100, capaian 166.67% dan dalam kategori **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	100.00	166.67 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW II sebesar 100. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capainnya yaitu 166.67 (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 7 sarana produksi pangan olahan yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan memenuhi target yang ada pada TW II, sehingga persentase yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai 166.67%. Penyebab tingginya capaian kinerja ini disebabkan target yang rendah namun realisasi pada TW II cukup tinggi.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Pada TW II ini tidak adanya kendala yang berarti, pelaksanaan pemeriksaan telah terealisasi dan tahapan kegiatan telah berjalan sesuai dengan timeline.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun;
- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan;
- Realisasi pemeriksaan sesuai revisi rencana pelaksanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = (A+B+C)/3$$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	61.37	68.57	Kurang

Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW II yaitu 89.50. Realisasi pada TW II sebesar 61.37 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 68.57%. Capaian persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dalam kategori “**Kurang**”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	89.50	0.00	0.00	Belum dilakukan penilaian
	II	89.50	61.37	68.57	Kurang

Realisasi persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum dilakukannya penilaian, disebabkan karena belum adanya realisasi yang dilakukan dan capaian yang didapatkan, namun pada TW II telah adanya realisasi 61.37, capaian 68.57% dan dalam kategori **kurang**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	61.37	68.57 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II sebesar 61.37, dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 68.57 (**Perlu Upaya Keras**).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Kegagalan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Capaian fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti pada komoditi obat yaitu 79,46% dipengaruhi jumlah sarana yang diperiksa 26 dari target 28 sarana. Selain itu, karena adanya ketidaksesuaian timeline pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan dan Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor. Hal serupa juga terjadi pada komoditi OBA sebesar 50%, SK sebesar 50% dan Kosmetik sebesar 66,03%, tiga komoditi tersebut walaupun jumlah sarana yang diperiksa antara target dan realisasi sesuai namun tidak memenuhi % kesesuaian tindak lanjut sesuai ketentuan.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Terdapat keterlambatan pelaporan oleh petugas pemeriksa sehingga mempengaruhi persentase capaian pada ketepatan pelaporan dan terdapat beberapa sarana yang diperiksa pada minggu akhir pada bulan berjalan sehingga tenggat waktu pelaporan sempit dan menyebabkan keterlambatan pelaporan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu pemeriksaan sarana OBA dan SK akan dilaksanakan pada TW III dan dipastikan dilaporkan tepat waktu agar dapat memperbaiki persen capaian pada komoditi OBA dan SK. Pemeriksaan yang membutuhkan waktu lama akan dijadwalkan pada awal bulan agar sesuai dengan timeline dan dilakukan follow up secara berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Melakukan follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT;
- Melakukan pengingat untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 78% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	97.43	121.79	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Pada TW II yaitu 80. Realisasi pada TW II sebesar 97.43 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 121.79%. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	I	80.00	20.00	25.00	Kurang
	II	80.00	97.43	121.79	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II mengalami perubahan capaian jika

dibandingkan dengan TW sebelumnya. Persentase capaian pada TW sebelumnya 25.00% dan pada TW II 121.79%, yang mana hal tersebut mempengaruhi kategori menjadi **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	97.43	121.79 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II sebesar 97.43, Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 121.79 (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Pada TW II sebanyak 15 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti. Target jumlah sarana yang diperiksa berjumlah 14 sarana. Berkaitan dengan aspek Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu sampai dengan TW II memiliki nilai yang rendah yaitu 9 dari 15 sarana:

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan
- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi
- Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

IKU 10. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan} = (A+B+C+D+E)/5$$

A : Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $a+b / 2$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawas Perspektif}}{\text{Perspejumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B : Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C : Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D : Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$

E: Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
- Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52	87.17	111.02	Sangat Baik

Target Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Pada TW II yaitu 78.52. Realisasi TW II Sebesar 87.17 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 111.02%. Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	I	78.52	94.84	120.78	Tidak dapat disimpulkan
	II	78.52	87.17	111.02	Sangat Baik

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW II, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian, pada TW sebelumnya 120.78% dengan kategori **tidak dapat disimpulkan** dan pada TW II 111.02 dengan kategori **sangat baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	87.17	111.02 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW II sebesar 87.17. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 111.02 (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Sebanyak 28 target iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan (10 Obat, 11 OBA dan 7 Suplemen Kesehatan). Sebanyak 8 obat, 7 OBA dan 5 Suplemen Kesehatan yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga mempengaruhi nilai capaian.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Pada TW II sebagian jenis iklan seperti media cetak dan media luar ruang sulit dicari pada wilayah kerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Pengumpulan data iklan tetap diusahakan sampai dengan akhir TW selanjutnya dan untuk jenis iklan yang tidak ditemukan akan dikoordinasikan kembali dengan unit pengampu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang masih perlu dilakukan yaitu:

- *Reminder* kepada petugas terkait timeline pelaporan iklan oleh PIC
- Pelaporan SIPT iklan sebelum batas waktu pelaporan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7.00	7.52	107.43	Sangat Baik
NSS 2				107.43	Sangat Baik

IKU 1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium.

Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM Tingkat 1 terdiri beberapa komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1} \\ = (75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.00	7.52	107.43	Sangat Baik

Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Pada TW II yaitu 7.00. Realisasi TW II Sebesar 7.52 dengan persentase capaian terhadap target sebesar

107.43. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	I	2.80	6.41	228.93	Tidak dapat disimpulkan
	II	7.00	7.52	107.43	Sangat Baik

Realisasi nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemaampuan laboratorium pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 228.93% dan pada TW II menjadi 107.43%, dan mengalami perubahan kategori menjadi sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11,5	7.52	65.39 	Perlu Upaya Keras

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II sebesar 7.52. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 65.39% (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Capaian ini dipengaruhi oleh pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup sebesar 3,27, Standar Peralatan sebesar 13,75 dan Standar Kompetensi Laboratorium sebesar 30.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Ruang laboratorium kimia belum memadai, tidak terdapat sekat untuk mencegah paparan bahan kimia yang mudah menguap menyebar ke luar ruangan dan terhirup oleh orang di sekitarnya.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Pada TW II ini dilakukan usulan mengenai rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia dan perubahan kipas angin yang mengarah ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

- Penambahan kipas angin yang mengarah ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian;
- Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan sebesar >1,18.

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT terdiri dari 4 indikator.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07	86.48	101.66	Sangat Baik
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75.00	75.00	100.00	Sangat Baik

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
3	Jumlah desa pangan aman	49.00	75.00	153.06	Tidak dapat disimpulkan
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	75.00	150.00	Tidak dapat disimpulkan
NSS 3				126.18	Tidak dapat disimpulkan

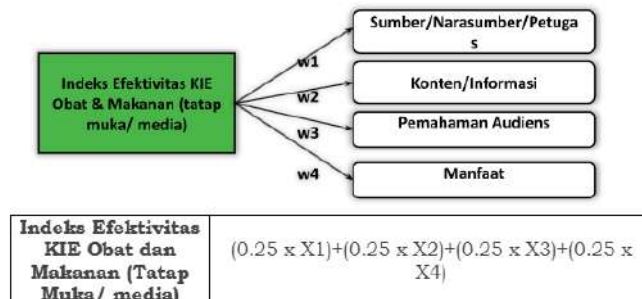
IKU 1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Cara Perhitungan Dan Formula :



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01-75,00	Kurang Efektif
75,01-85,00	Cukup Efektif
85,01-95,00	Efektif
95,01-100	Sangat Efektif

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Tahun Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07	86.48	101.66	Sangat Baik

Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Pada Tahun TW II yaitu 85.07. Realisasi pada TW II sebesar 86.48 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 101.66% Capaian ini sudah mencapai target dengan kategori capaian “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	I	85.07	76.67	90.13	Cukup
	II	85.07	86.48	101.66	Sangat Baik

Realisasi tingkat efektivitas KIE Sediaan farmasi dan pangan olahan pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 90.13% dan pada TW II menjadi 101.66%, dan mengalami perubahan kategori menjadi sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	86.48	101.66 	Tercapai/Melampaui

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada TW II sebesar 86.48. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 101.66 (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Pencapaian ini dipengaruhi oleh nilai interpretasi efektivitas yang dilakukan yaitu efektif pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE yang diberikan.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Masih terbatasnya jumlah pengisi EFF KIE melalui media

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang dilakukan yaitu melakukan pengiriman link EFF KIE ke group yang ada. Selain itu, perlu meningkatkan atau mengembangkan teknik KIE untuk

memastikan peserta KIE lebih paham dan lebih dapat menjelaskan kembali materi yang diterima

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Personil PFM yang melakukan KIE, melakukan pelatihan untuk kembali mengasah kemampuan dalam KIE
- Memastikan peserta KIE lebih paham dalam menerima materi
- Melakukan pengiriman link ke masyarakat yang melihat sosial media kantor.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

IKU 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

B. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.

C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan	75.00	75.00	100.00	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
pembudayaan keamanan pangan				

Target jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja UPT Pada Tahun TW II yaitu 75.00. Realisasi pada TW II sebesar 75.00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100.00% Capaian ini sudah mencapai target dengan kategori capaian “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	I	0	0	0	Belum dilakukan penilaian
	II	75.00	75.00	100.00	Sangat Baik

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum dilakukan penilaian dan pada TW II 100.00% dan mengalami perubahan kategori menjadi sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	-	Tidak dapat dibandingkan

Realisasi jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW II tidak dapat dibandingkan, karena perbedaan antara target tahunan dan target triwulan sesuai yang tertuang di RAPK.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sudah selesai sampai tahap Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan >1,18.

IKU 3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- a. kader keamanan pangan desa yang aktif
- b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	49.00	75.00	153.06	Tidak dapat disimpulkan

Target jumlah desa pangan aman di wilayah kerja UPT pada TW II yaitu, 49.00. Realisasi pada TW II sebesar 75.00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 153%, capaian ini sudah mencapai target dengan kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	I	0	0	0	Belum dilakukan penilaian
	II	49.00	75.00	153.06	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah desa pangan aman pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum memiliki target dan belum ada realisasi dan juga capaian. Pada TW II sudah ada target yang ditetapkan sebesar 49.00, realisasi 75.00 dan persentase capaian 153.06% masuk dalam kategori **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman	1	-	-	Tidak dapat dibandingkan

Realisasi desa pangan aman pada TW II tidak dapat dibandingkan, karena perbedaan antara target tahunan dan target triwulan sesuai yang tertuang di RAPK.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program desa pangan aman telah sampai tahapan pelaksanaan Bimtek Komunitas.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan >1,18.

IKU 4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Adapun Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	75.00	150.00	Tidak dapat disimpulkan

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja UPT pada TW II yaitu 50.00. Realisasi pada TW II sebesar 75.00 dengan persentase capaian 150.00% capaian ini sudah mencapai target dengan kategori capaian **“Tidak dapat disimpulkan”**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	I	0	0	0	Belum dilakukan penilaian
	II	50.00	75.00	150.00	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya belum memiliki target dan belum ada realisasi dan juga capaian. Pada TW II sudah ada target yang ditetapkan sebesar 50.00, realisasi 75.00 dan persentase capaian 150.00% masuk dalam kategori **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	75.00	75.00 	Perlu upaya keras

Realiasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW II sebesar 75.00. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 7.500% (perlu upaya keras). Loka POM di Kabupaten Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah sampai tahapan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline;

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan >1,18.

Sasaran Strategis 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	40	67.50	168.75	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 4				168.75	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB} = \frac{(A + B + C)}{3}$$

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB / Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

B : Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

C : Jumlah rekomendasi SPA CPKB Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	40	67.50	168.75	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Pada TW II yaitu 40. Realisasi TW II Sebesar 67.50 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 168.75%. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang	I	30.00	47.50	158.33	Tidak dapat disimpulkan

didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	II	40.00	67.50	168.75	Tidak dapat disimpulkan
--	----	-------	-------	--------	--------------------------------

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya memiliki persentase capaian 158%. Pada TW II 168% dan masuk dalam kategori **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80.5	67.50	168.75 	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada TW II sebesar 67.50.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Pada UMK Pangan Olahan Kegiatan pada TW II telah sampai pada tahap Kegiatan Bimtek CPPOB sedangkan ada UMK Kosmetik tahapan kegiatan sudah sampai tahapan Sertifikasi.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Pada TW II, Pada sarana UMK Pangan olahan, sarana masih dalam perbaikan dokumen SOP. Pada UMK Kosmetik, CAPA telah diselesaikan dan menunggu proses penilaian petugas evaluator pusat terhadap AHP yang dikirimkan oleh UPT.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu melaksanakan tahapan pendampingan sesuai timeline, membagikan materi tentang penyusunan SOP CPPOB pada UMK Pangan Olahan dan melakukan monitoring dan evaluasi berkala progres perbaikan dokumen.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan dari kinerja ini yaitu:

- Pelaksanaan penginputan dokumen di akun e-sertifikasi sarana;
- Proses pendampingan pelaku usaha masih dalam hal melengkapi dokumen sarana yang telah direvisi

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan. Dalam melaksanakan, petugas memanfaatkan teknologi informasi berupa zoom meeting untuk melakukan pendampingan.

Sasaran Strategis 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40.00	50.00	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS 5				125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

IKU 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara *carryover* yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40.00	50.00	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Pada TW II yaitu 40. Realisasi TW II Sebesar 50 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 125%. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dikategorikan dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
-------------------------	----------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	I	20.00	50.00	250.00	Tidak dapat disimpulkan
	II	40.00	50.00	125.00	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya memiliki persentase capaian 250%. Pada TW II 125% dan masuk dalam kategori **tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78.00	50.00	64.10 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada TW II sebesar 50. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 64,10 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Penyebab tingginya capaian pada kinerja ini disebabkan karena realisasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan target yang rendah pada TW II. Terdapat realisasi perkara *carry over* (tahap 2) pada TW II sehingga menyebabkan capaian yang tinggi.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Target operasi yang telah ditetapkan belum memungkinkan untuk dilakukan penyidikan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Menyelesaikan target *carry over* dengan tetap menyesuaikan anggaran yang diblokir agar tetap terlaksananya target tahun berjalan dan melakukan revisi anggaran dan *exercise* sesuai dengan target efisiensi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan yaitu

- Revisi anggaran dan *exercise* target efisiensi
- *exercise* dan perencanaan pasca efisiensi anggaran
- revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi
- melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi penindakan untuk tindak pidana di bidang kesehatan yang sudah tidak dapat dibina
- penyelesaian berkas perkara untuk pemenuhan target perkara tahun ini

Sasaran Strategis 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

N o	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik
NSS 6				100,00	Baik

IKU 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat

dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

N o	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan	50,00	50,00	100,00	Baik

N o	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Tahun 2024 yaitu 50,00% dari target 50,00% sehingga persen capaiannya sebesar **100,00% (Baik)**. Capaian pada TW II ni tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada periode sebelumnya

b. Perbandingan Realisasi Kinerja TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	I	20.00	50.00	250.00	Tidak dapat disimpulkan
	II	50,00	50,00	100,00	Baik

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada TW II mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya memiliki persentase capaian 250%. Pada TW II 100% dan masuk dalam kategori **baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW II sebesar 50. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 55,56 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu upaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Tercapainya indikator kinerja ini dipengaruhi pada komponen Jumlah Laporan Siber/profiling. Selain itu, belum terdapat rekomendasi analisis dari Direktorat Cegah Tangkal, sehingga belum dapat melaksanakan Tindak Lanjut dari Rekomendasi terkait.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

Sampai dengan TW II ini minimnya waktu pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut analisis kejahatan obat dan makanan sejak surat diterima. Tidak

melakukan kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis karena pemblokiran anggaran secara full.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Melakukan pemantauan atau profiling secara daring terhadap pelanggaran dan kejahatan dibidang obat dan makanan. Serta Penyesuaian target dan revisi rencana pelaksanaan kegiatan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu:

- Minimnya waktu pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut analisis kejahatan obat dan makanan sejak surat diterima;
- Melakukan revisi anggaran dan exercise target efisiensi;
- Menyusun Laporan analisis Kejahatan dibidang obat dan makanan UPT.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 7. Layanan Publik UPT yang Prima

Sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Pada TW II, Sasaran strategis ini belum dapat dinilai karena belum dilaksanakan.

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Belum dilakukan penilaian
NSS 7				-	Belum dilakukan penilaian

IKU 1. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan

K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik = 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	Belum dilakukan penilaian

-

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

Sasaran Strategis 8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 4 indikator. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Pada Triwulan (TW) I terdapat indikator yang penilaiannya di akhir tahun 2025.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian
4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	40	20	20,00	Kurang
NSS 8				20,00	Kurang

IKU 1. Nilai AKIP UPT BPOM

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima)

komponen penilaian AKIP, yaitu: (1) Perencanaan Kinerja; (2) Pengukuran Kinerja; (3) Pelaporan Kinerja; (4) Evaluasi Kinerja Internal; (5) Capaian Kinerja.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

-

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	76,66	-	-	Belum dilakukan penilaian

-

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

IKU 2. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator

dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)
3. Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	Belum dilakukan penilaian

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Untuk Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sampai saat ini belum dilakukan penilaian, dan untuk Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Triwulan I berdasarkan Surat Menteri Keuangan No S-50/PB.2/2025 diberikan nilai 100 untuk seluruh indikator.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

-

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

1. Monitoring dan Evaluasi akan terus dilakukan secara konsisten.
2. Mengupayakan percepatan realisasi anggaran.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan yaitu rapat monitoring secara rutin agar lebih memahami formulasi kebijakan penilaian Nilai Kinerja yang baru.

IKU 3. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan

keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan.

2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko.
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,5	-	-	Belum dilakukan penilaian

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

-

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

-

IKU 4. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT (Loka)

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total / Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan II

Indikator Kinerja Utama	Target TW II	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	40.00	20.00	50.00	Kurang

Target Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) pada TW II yaitu 10. Realisasi TW II Sebesar 20 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 50%. Capaian Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) dikategorikan dalam kategori “Kurang”.

b. Perbandingan Realisasi TW II dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	I	10,00	20,00	200,00	Tidak dapat disimpulkan
	II	40,00	20,00	50,00	Kurang

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT (LOKA) memiliki perubahan capaian, pada TW sebelumnya memiliki persentase capaian 200,00% dan pada TW II 50,00%, maka dari itu terdapat perubahan kategori, pada TW sebelumnya **tidak dapat disimpulkan** dan pada TW II **Kurang**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	100	20	50 	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) pada TW II sebesar 10. Dibandingkan dengan target tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 20 (Perlu Upaya Keras). Loka POM di Kab. Banggai perlu berupaya keras agar target capaian indikator tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan pencapaian kinerja ini disebabkan oleh :

Penyebab tercapainya target kinerja ini yaitu kegiatan RB telah sampai pada tahap persiapan pelaksanaan, telah terlaksana 1 kegiatan RB dari 5 rencana kegiatan.

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan :

-

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja serta rencana tindak lanjut

Upaya yang perlu dilakukan yaitu diperlukan peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi sesuai timeline yang telah ditentukan. Selain itu, PIC juga perlu melakukan

monitoring dan evaluasi terkait progres program/kegiatan agar capaian kinerja ini dapat tercapai.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK dan dimasukkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	-Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait sampel tertentu yang perlu dipastikan ketersediaannya	TW 3 (koordinasi) TW 4 (SKP)	- Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk sampling vaksin - Koordinasi dengan lab uji terkait ketersediaan reagen dan kondisi alat uji	- koordinasi dengan BKKBN untuk sampling obat program KB (uji November) - perubahan target individu personil pemeriksaan di SKP (SKP ditetapkan mengacu pada target saat efisiensi)	- TW 3 - TW 4 (target SKP baru dapat diubah pada evaluasi akhir tahun)	- Realisasi sampling sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan - seluruh sampel sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan - capaian SKP petugas sampling sesuai dengan target tahunan UPT
2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	- Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Memastikan kesiapan alat sampling di UPT memadai untuk melakukan kegiatan sampling	TW 3 (koordinasi) TW 4 (SKP)	- Sampel PIRT sudah dilakukan realisasi pada TW 2	- butuh dilakukan revisi anggaran untuk pembelian perlengkapan sampling	September 2025	- Realisasi sampling pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan - seluruh sampel pangan olahan sesuai dengan ketentuan - capaian SKP petugas sampling sesuai dengan target tahunan UPT

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	sampai dengan Juni 2025 kejadian luar biasa keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai masih nihil	NIHIL	-	-	-	-	-
4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala berarti. Sampling produk PIRT telah terealisasi pada TW 2	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW 3	-Sampling PIRT akan dilakukan pada TW 2	- Sampel PIRT sudah dilakukan realisasi pada TW 2	NIHIL	Sampel PIRT telah disampling sesuai target perencanaan
5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Masih terdapat rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh stakeholder sesuai dengan <i>timeline</i>	Masing-masing petugas melakukan follow up secara berkala terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirimkan dan menindaklanjuti pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA sesuai dengan pedoman tindak lanjut masing-masing komoditi	TW 4	follow up berkala terhadap STL yang dikirimkan	menindaklanjuti stakeholder yang belum mengirimkan balasan sesuai dengan pedoman tindak lanjut masing-masing komoditi	TW 4	Seluruh rekomendasi yang dikirimkan telah ditindaklanjuti oleh stakeholder
6	Persentase sarana produksi Sediaan	Tidak ada kendala berarti. Pelaksanaa	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW 3	- Revisi rencana pelaksanaan pemeriksaan - Realisasi	NIHIL	NIHIL	sarana produksi Sediaan Farmasi diperiksa dan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	n pemeriksaa n telah terealisasi pada TW 2			pemeriksaan sesuai revisi rencana pelaksanaan			ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala berarti. Pelaksanaan pemeriksaan telah terealisasi pada TW 2	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW 3	- Revisi rencana pelaksanaan pemeriksaan - Realisasi pemeriksaan sesuai revisi rencana pelaksanaan	NIHIL	NIHIL	sarana produksi Pangan Olahan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8	Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Terdapat keterlambatan pelaporan oleh petugas pemeriksa sehingga mempengaruhi ketepatan pelaporan - terdapat beberapa sarana yang diperiksa pada minggu akhir pada	-pemeriksaan sarana OBA dan SK akan dilaksanakan pada TW 3 dan dipastikan dilaporkan tepat waktu agar dapat memperbaiki % capaian pada komoditi OBA dan SK -pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu - follow up berkala terkait STL menggunakan tools	TW 3 - 4	- follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi	-pemeriksaan sarana OBA dan SK akan dilaksanakan pada TW 3- 4 dan dipastikan dilaporkan tepat waktu agar dapat memperbaiki % capaian pada komoditi OBA dan SK -pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu	TW 3 & TW 4	sarana distribusi sediaan farmasi diperiksa sesuai target dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		bulan berjalan sehingga tenggat waktu pelaporan sempit dan menyebabkan an pelpaoran terlambat	RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi					
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanju ti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala berarti. Pelaksanaa n pemeriksaa n telah sesuai rencana pelaksanaa n	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW 3 - 4	- pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan	NIHIL	NIHIL	sarana distribusi Pangan Olahan diperiksa sesuai target dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	sebagian jenis iklan seperti media cetak dan media luar ruang yang sulit dicari pada wilayah kerja Loka POM Banggai	- Melakukan pelaporan sipt iklan sebelum batas waktu pelaporan - Pencarian iklan tetap diusahakan sampai dengan akhir TW 3 dan untuk jenis iklan yang tidak ditemukan akan di koordinasikan kembali dengan unit pengampu	TW 3	- Melakukan pelaporan sipt iklan sebelum batas waktu pelaporan	- Pencarian iklan tetap diusahakan sampai dengan akhir TW 3 dan untuk jenis iklan yang tidak ditemukan akan di koordinasikan kembali dengan unit pengampu	September 2025	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai target dan ketentuan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Ruang laboratorium kimia belum memadai, tidak terdapat sekat untuk mencegah paparan bahan kimia yang mudah menguap menyebar ke luar ruangan dan terhirup oleh orang di sekitarnya.	1. Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia. 2. Penambahan kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.	TW 4	Penambahan kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.	Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia.	Desember 2025	Nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium, masih memenuhi nilai target tiap triwulan.
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Jumlah pengisi EFF KIE melalui media masih terbatas	Pengiriman link EFF KIE ke group yang ada	TW 3	Pengiriman link ke masyarakat yang melihat sosial media kantor	Pengiriman link EFF KIE ke group yang ada	TW3	target peserta Eff KIE media masih kurang
13	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembinaan pembudayaa nkeamanan pangan	Singkronias i jadwal kegiatan dengan pihak terkait	Koordinasi yang intens	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline	Penyesuaian Jadwal Monev	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
14	Jumlah Desa Pangan Aman	Sinkronias i jadwal kegiatan dengan pihak terkait	Koordinasi yang intens	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline	Penyesuaian Jadwal Monev	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Sinkronias i jadwal kegiatan dengan pihak terkait	Koordinasi yang intens	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline	Penyesuaian Jadwal Monev	TW 3	Terselesaikannya tahapan kegiatan sesuai timeline
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	SOP Sarana belum selesai disusun	membagikan materi tentang penyusunan SOP CPPOB	TW 3	telah terinput dokumen di akun e-sertifikasi sarana	proses pendampingan belum dapat dilaksanakan karena pelaku usaha masih melengkapi dokumen sarana yang telah direvisi	TW 3	pendampingan telah selesai dilaksanakan
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target operasi yang telah ditetapkan belum memungkinkan untuk dilakukan penyidikan	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi	TW 3	Penyesuaian target, revisi rencana pelaksanaan kegiatan, revisi anggaran sesuai relaksasi	- melaksanakan kegiatan intelijen dan operasi penindakan untuk tindak pidana di bdang kesehatan yang sudah tidak dapat dibina, serta penyelesaia in berkas perkara untuk pemenuhan target perkara tahun ini	TW 3	Target perkara dan Kinerja UPT Tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Minimnya waktu pelaksanaan Rekomendasi Tindakan lanjut analisis Kejahatan obat dan makanan sejak surat diterima - Tidak melakukan kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis karena pemblokiran anggaran secara full	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi	TW 3	Penyesuaian target, revisi rencana pelaksanaan kegiatan,	- melakukan pemantauan, profiling dan pulbaket secara daring dan untuk kegiatan lapangan dijadwalkan pada selanjutnya menunggu relaksasi	TW 3	Target Laporan dan Kinerja UPT Tercapai
19	Indeks Pelayanan Publik UPT							
20	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	-	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	-
21	Nilai Kinerja Anggaran	-	Melaksanakan kegiatan sesuai	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	UPT BPOM (Satker)		dengan perencanaan dan monitoring realisasi anggaran sesuai dengan RPD yang telah disusun					
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	

3.3 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 alokasi anggaran di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp 3.380.807.000,00** Penyerapan anggaran sebesar **Rp1.196.718.981** dengan capaian pada TW II sebesar **35,40%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

Selama TW II 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai telah mengadakan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program *automatic adjustment* pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran ini telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW II Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	93.65	115.98	Rp33,605,000.00	Rp8,427,705.00	25.08
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100.00	133.33	Rp40,850,000.00	Rp2,720,933.34	6.66
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0.00	0.00	Rp3,015,000.00	Rp2,720,933.34	90.25
		Persentase sampel PIRT	85	80.00	94.118	Rp3,015,000.00	Rp2,720,933.34	90.25

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	44.74	149.13	Rp18,922,000.00	Rp0.00	0.00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100.00	111.11	Rp10,480,000.00	Rp2,439,628.00	23.28

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	100.00	166.67	Rp10,480,000.00	Rp2,439,628.00	23.28
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50	61.37	68.57	Rp99,115,000.00	Rp24,793,600.00	25.01
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.43	121.79	Rp45,445,000.00	Rp7,578,000.00	16.68

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52	87.17	111.02	Rp8,460,000.00	Rp0.00	0.00
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.00	7.52	107.43	Rp72,247,000.00	Rp14,159,095.00	19.60
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	85.07	86.48	101.66	Rp103,745,000.00	Rp1,451,000.00	1.40

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
	wilayah kerja UPT	wilayah kerja UPT						
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75	75.00	100	Rp95,924,000.00	Rp7,115,000.00	7.42
		Jumlah desa pangan aman	49	75.00	153.06	Rp157,788,000.00	Rp6,017,000.00	3.81
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50	75.00	150	Rp104,646,000.00	Rp690,000.00	0.66
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,	40	67.50	168.75	Rp29,808,000.00	Rp7,115,000.00	23.87

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan						
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40	50	125.00	Rp104,592,000.00	Rp25,620,000.00	24.50
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	50	50	100.00	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar						
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	Rp17,398,000.00	Rp340,000.00	1.95
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	Rp2,102,687,000.00	Rp1,068,372,745.00	50.81
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00
		Persentase implementasi rencana aksi	40	20	50	Rp116,000,000.00	Rp0.00	0.00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)						

Berdasarkan Indikator Kinerja, terdapat 5 indikator yang memiliki realisasi anggaran 0% karena belum dilaksanakan, ditemukan pada (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; (2). Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan; (3) Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar; (4) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM; (5) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka). Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada 2 indikator, yaitu (1) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar; (2) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan, dengan nilai capaian 90.25%.

Adapun Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp273,387,000.00	Rp53,841,361.02	19,69
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp72,247,000.00	Rp14,159,095.00	19,59
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Rp462,103,000.00	Rp15,273,000.00	3,30
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Rp29,808,000.00	Rp7,115,000.00	23,86

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp104,592,000.00	Rp25,620,000.00	24,49
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0,00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Rp17,398,000.00	Rp340,000.00	1,95
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Rp2,326,687,000.00	Rp1,080,370,525.00	46,43

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **0%** yaitu Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Hal ini disebabkan terdapat pemblokiran anggaran secara full pada kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis. Adapun Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan

anggaran **tertinggi** yaitu Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan capaian **46,43%**.

Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Capaian Kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW II Tahun 2025

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/ pagu awal	Capaian realisasi /pagu setelah blokir
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	6	43%	Rp80,745,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	2	40%	Rp17,398,000.00	Rp5,000,000.00	Rp340,000.00	1.95%	6.80%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	98	95%	Rp73,370,000.00	Rp7,000,000.00	Rp1,180,000.00	1.61%	16.86%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100,000,000.00	Rp12,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00%	99.98%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	7	44%	Rp30,375,000.00	Rp1,300,000.00	Rp271,000.00	0.89%	20.85%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35,320,000.00	Rp35,320,000.00	Rp14,159,095.00	40.09%	40.09%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/ pagu awal	Capaian realisasi /pagu setelah blokir
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104,592,000.00	Rp104,592,000.00	Rp25,620,000.00	24.50%	24.50%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95,924,000.00	Rp12,000,000.00	Rp7,115,000.00	7.42%	59.29%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157,788,000.00	Rp20,000,000.00	Rp6,017,000.00	3.81%	30.09%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104,646,000.00	Rp12,000,000.00	Rp690,000.00	0.66%	5.75%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29,808,000.00	Rp10,000,000.00	Rp7,115,000.00	23.87%	71.15%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	41	80%	Rp46,880,000.00	Rp46,880,000.00	Rp8,162,800.02	17.41%	17.41%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	43	42%	Rp33,605,000.00	Rp33,605,000.00	Rp8,427,705.00	25.08%	25.08%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	8	62%	Rp39,723,000.00	Rp39,723,000.00	Rp4,879,256.00	12.28%	12.28%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	58	47%	Rp153,179,000.00	Rp153,179,000.00	Rp32,371,600.00	21.13%	21.13%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36,927,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/ pagu awal	Capaian realisasi /pagu setelah blokir
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2,116,527,000.00	Rp1,923,996,000.00	Rp1,068,372,745.00	50.48%	55.53%

Berdasarkan data di atas, Program/Kegiatan/Output dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya berupa penggunaan anggaran dan SDM yang ada sehingga menghasilkan output. Terdapat Program/Kegiatan/Output yang belum terdapat realisasi penyerapan anggaran pada TW II yaitu (1) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT; (2) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia; (3) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; (4) Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP; dan (5) Layanan BMN. Terdapat kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan belum dilaksanakan. Adapun Program/Kegiatan/Output yang mempunyai penyerapan anggaran tertinggi yaitu pada Layanan Perkantora.

Diharapkan penyerapan anggaran pada triwulan selanjutnya dapat meningkat sehingga dibutuhkan program/kegiatan/upaya perbaikan yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Komitmen dan Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;
2. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan;
3. Memaksimalkan proses pengadaan barang dan jasa;
4. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara baik sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; dan
5. Pemanfaatan revisi anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut ini adalah tabel analisis efisiensi penggunaan anggaran :

Tabel 3.14 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Indikator Kinerja

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW II (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	115.98	25.08	4.62	3.62	75% (tidak efisien)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133.33	6.66	20.02	19.02	75% (tidak efisien)
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0.00	90.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.118	90.25	1.04	0.04	100% (Efisien)
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	149.13	0.00	0.00	0.00	-

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW II (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
	ditindaklanjuti oleh stakeholder					
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.11	23.28	4.77	3.77	75% (tidak efisien)
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	166.67	23.28	7.16	6.16	75% (tidak efisien)
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68.57	25.01	2.74	1.74	78% (tidak efisien)
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	121.79	16.68	7.30	6.30	75% (tidak efisien)
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	111.02	0.00	0.00	0.00	-

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW II (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
	diawasi sesuai ketentuan					
11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	107.43	19.60	72.68	71.68	75% (tidak efisien)
12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	101.66	1.40	72.68	71.68	75% (tidak efisien)
13	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	7.42	13.48	12.48	75% (tidak efisien)
14	Jumlah desa pangan aman	153.06	3.81	40.14	39.14	75% (tidak efisien)
15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	150.00	0.66	227.49	226.49	75% (tidak efisien)
16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	168.75	23.87	7.07	6.07	75% (tidak efisien)

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW II (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
	IP CPPOB Pangan Olahan					
17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	125.00	24.50	5.10	4.10	75% (tidak efisien)
18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	0.00	0.00	-
19	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	1.95	0.00	0.00	-
20	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	12.00	0.00	0.00	-
21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	50.81	0.00	0.00	-
22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	0.00	0.00	0.00	-
23	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	50.00	0.00	0.00	0.00	-

Sebanyak 23 indikator kinerja yang dianalisis efisiensinya. Terdapat 1 indikator 100% (efisien, yaitu : (1) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai standar. Terdapat 1 indikator yang tidak efisien, yaitu (1) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Terdapat 5 indikator yang tidak memiliki capaian karena tidak adanya persentase capaian anggaran pada TW II. Selain itu terdapat 13 indikator kinerja yang capaiannya dikategorikan **75% (tidak efisien)**. Hal ini menunjukkan jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi. Loka POM di Kab. Banggai berupaya menghasilkan kinerja yang optimal dengan menggunakan anggaran (input) yang ada namun menghasilkan capaian output yang diharapkan (sesuai target) sehingga tujuan dan sasaran strategis tercapai.

Tabel 3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107.17	19.69	5.44	4.44	75% (tidak efisien)
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107.43	19.60	5.48	4.48	75% (tidak efisien)

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	126.18	3.31	38.12	37.12	75% (tidak efisien)
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	168.75	23.87	7.07	6.07	75% (tidak efisien)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	125.00	24.50	5.10	4.10	75% (tidak efisien)
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	0,00	N/A	N/A	N/A
7	Layanan Publik UPT yang Prima	0	1,95	0,00	-1,00	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	50	46,43	1,08	0,08	100% (Efisien)

Pada TW II tahun 2025, dari 8 sasaran kegiatan terdapat 1 Sasaran kegiatan dengan capaian 100% (efisien), 5 sasaran kegiatan dengan capaian 75% (tidak efisien), 1 sasaran kegiatan dengan capaian Tidak Efisien dan 1 sasaran strategis yang belum dapat diukur tingkat efisiensi.

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT : 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga realisasi kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT : 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga realisasi kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT: 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga realisasi kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: N/A

Pada sasaran kegiatan ini sudah terdapat capaian output namun tidak terdapat pemanfaatan input sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

7. Layanan Publik UPT yang Prima: Tidak Efisien

Pada sasaran kegiatan ini sudah menggunakan anggaran dengan capaian penyerapan anggaran sebesar 1,95% namun belum terdapat output yang dihasilkan. Direncanakan pada akhir tahun 2025 baru terdapat output. Hal ini disebabkan penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT akan selesai paling lambat s.d akhir tahun 2025.

8. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal : 100% (Efisien)

Pada sasaran kegiatan ini memiliki capaian output dan input yang baik sehingga IE dan TE yang dihasilkan mendapatkan Persentase Capaian 100% (efisien)

Tabel 3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	43%	0,00%	-	-	-
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	40%	1,95%	20,47	19,47	(75%) Tidak Efisien
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	95%	1,61%	59,16	58,16	(75%) Tidak Efisien
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0%	12,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	44%	0,89%	49,04	48,04	75% (tidak efisien)
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0%	0,00%	-	-	-
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0%	0,00%	-	-	-
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	0%	40,09%	0,00	-1,00	Tidak Efisien

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
		sesuai Good Laboratory Practice					
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	0%	24,50%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0%	7,42%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	0%	3,81%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0%	0,66%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	0%	23,87%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80%	17,41%	4,62	3,62	75% (tidak efisien)
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	42%	25,08%	1,68	0,68	90% (efisien)
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	62%	12,28%	5,01	4,01	75% (tidak efisien)
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	47%	21,13%	2,21	1,21	84% (tidak efisien)

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
		Makanan yang Diperiksa oleh UPT					
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	0%	0,00%	-	-	-
19	EBA.956	Layanan BMN	0%	0,00%	-	-	-
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	0%	50,48%	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Pada TW II tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan 20 program/kegiatan yang didukung oleh sumber daya berupa anggaran. Namun, pada TW II ini terdapat kebijakan pemerintah berupa efisiensi anggaran sehingga beberapa anggaran belum dapat digunakan. Dalam hal ini, memaksimalkan output dengan input yang sedikit.

Terdapat 5 program/kegiatan/output yang **belum dapat dilakukan penilaian** pada TW II (AEA.001, CAB.002, CAN.002, RAB.001, dan EBA.956). Penilaian dilaksanakan pada periode selanjutnya. Terdapat 1 program/kegiatan yang memiliki capaian output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan berupa anggaran sehingga capaiannya dapat dikatakan 90% efisien, program/kegiatan tersebut yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA 005). Terdapat 8 program/kegiatan (BKB.001, PDD.001, QCD.U42, QDB.001, QDB.002, QDB.003, QDG.001 dan EBA.944) dikatakan **tidak efisien** karena belum memiliki capaian output namun sudah menggunakan sumber daya berupa anggaran, kegiatan tersebut masih berproses hingga akhir tahun. Terdapat 5 program/kegiatan lainnya (BAH.001, BDC.001, BMB.001, QIA.001 dan QIC.001) **75% (tidak efisien)** karena output yang dihasilkan sangat besar dibandingkan input yang digunakan sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi >1,81. Selain itu, terdapat 1 program dengan capaian tingkat efisiensi mencapai **84% (tidak efisien)**.

BAB IV

PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target TW II Tahun 2025. Terdapat 8 Sasaran Strategis dan 23 Indikator Kinerja Utama. Berikut ringkasan hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW II Tahun 2025.

1. NPSS Total yang diperoleh Loka POM di Kab. Banggai berdasarkan perhitungan manual dan penyesuaian/pengecualian yaitu **90,98%** masuk dalam predikat **Baik**. Namun, terdapat 1 Sasaran strategis yang memiliki kategori Cukup sehingga perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
2. Sebanyak 23 Indikator kegiatan dengan rincian kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 1 indikator, “Baik” sebanyak 1 indikator, “Cukup” sebanyak 1 indikator, “Kurang” sebanyak 1 indikator, kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 7 indikator dan sebanyak 12 indikator “belum dilakukan penilaian”. Beberapa capaian indikator yang melebihi target ataupun belum sesuai target menjadi acuan perbaikan/penyesuaian target pada periode selanjutnya.
3. Realisasi anggaran pada TW II tahun 2025 yaitu **RpRp3.380.807.000** dengan capaian 35,40%%. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu 59,33 dengan kriteria 75% (Tidak efisien).
4. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator untuk periode mendatang.

4.2 SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada TW II tahun 2025. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.

LAMPIRAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMIL SYACHRUL
Jabatan : KEPALA LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Pertama
KEPALA LOKA POM
DI KABUPATEN BANGGAI

EMIL SYACHRUL

Banggai, 21 Maret 2025
Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75%
		03 - Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		05 - Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		06 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60%
		09 - Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52%
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50 Nilai
3.	04 Meningkatnya efektivitas KIE dimasing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07 Nilai Indeks
		02 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah Desa Pangan Aman	1 Lembaga

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.50 %
5.	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78%
6.	07 - Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60 Nilai Indeks
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76.66 Nilai Indeks
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5 Nilai Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50 Nilai Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp3.366.967.000,00 (Tiga Miliar Tiga Ratus Enam Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp1.256.280.000,00
2.	WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp2.110.687.000,00

Pihak Pertama
KEPALA LOKA POM
DI KABUPATEN BANGGAI



EMIL SYACHRUL

Banggai, 21 Maret 2025

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN

TARUNA IKRAR

DOKUMEN CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SUBOUTPUT TRIWULAN II 2025

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran				
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu Awal	Pagu Setelah Blokir	Realisasi	% Capaian realisasi / pagu awal (i/g)	% Capaian realisasi / pagu setelah blokir (i/h)
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	6	43%	Rp80.745.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	2	40%	Rp17.398.000,00	Rp5.000.000,00	Rp340.000,00	1,95%	6,80%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	98	95%	Rp73.370.000,00	Rp7.000.000,00	Rp1.180.000,00	1,61%	16,86%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp11.997.780,00	12,00%	99,98%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	7	44%	Rp30.375.000,00	Rp1.300.000,00	Rp271.000,00	0,89%	20,85%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35.320.000,00	Rp35.320.000,00	Rp14.159.095,00	40,09%	40,09%
9	QCD.I.42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104.592.000,00	Rp104.592.000,00	Rp25.620.000,00	24,50%	24,50%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95.924.000,00	Rp12.000.000,00	Rp7.115.000,00	7,42%	59,29%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157.788.000,00	Rp20.000.000,00	Rp6.017.000,00	3,81%	30,09%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104.646.000,00	Rp12.000.000,00	Rp690.000,00	0,66%	5,75%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29.808.000,00	Rp10.000.000,00	Rp7.115.000,00	23,87%	71,15%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	41	80%	Rp46.880.000,00	Rp46.880.000,00	Rp8.162.800,02	17,41%	17,41%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	43	42%	Rp33.605.000,00	Rp33.605.000,00	Rp8.427.705,00	25,08%	25,08%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	8	62%	Rp39.723.000,00	Rp39.723.000,00	Rp4.879.256,00	12,28%	12,28%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	58	47%	Rp153.179.000,00	Rp153.179.000,00	Rp32.371.600,00	21,13%	21,13%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36.927.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2.116.527.000,00	Rp1.923.996.000,00	Rp1.068.372.745,00	50,48%	55,53%
JUMLAH			447	263	58,8%	Rp3.380.807.000	Rp2.416.595.000	Rp1.196.718.981	35,40%	49,52%

DOKUMEN CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS TRIWULAN II 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	VOLUME									PAGU	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS						
				TARGET %			REALISASI %			CAPAIAN %				REALISASI ANGGARAN			Total Realisasi Anggaran s.d. bulan N	CAPAIAN		
				B4	B5	B6	B4	B5	B6	B4	B5	B6		B4	B5	B6		B4	B5	B6
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	80,75	80,75	94,44	99,06	93,65	116,95	122,67	115,98	Rp33.605.000,00	Rp0,00	Rp3.424.805,00	Rp4.199.900,00	Rp8.427.705,00	0,00%	10,19%	12,50%
		2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	75,00	80,00	100,00	100,00	106,67	133,33	133,33	Rp40.850.000,00	Rp0,00	Rp829.866,67	Rp1.538.666,67	Rp2.720.933,34	0,00%	2,03%	3,77%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0	Rp3.015.000,00	Rp0,00	Rp829.866,67	Rp1.538.666,67	Rp2.720.933,34	0,00%	27,52%	51,03%
		4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	100,00	100,00	80,00	117,65	117,65	94,118	Rp3.015.000,00	Rp0,00	Rp829.866,67	Rp1.538.666,67	Rp2.720.933,34	0,00%	27,52%	51,03%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil	5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan	20,00	20,00	30,00	57,14	57,14	44,74	285,7	285,7	149,13	Rp18.922.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%	0,00%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	90,00	100,00	100,00	100,00	111,11	111,11	111,11	Rp10.480.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp2.439.628,00	Rp2.439.628,00	0,00%	0,00%	23,28%
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	60,00	60,00	100,00	100,00	100,00	166,67	166,67	166,67	Rp10.480.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp2.439.628,00	Rp2.439.628,00	0,00%	0,00%	23,28%
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	89,50	89,50	69,63	60,75	61,37	77,799	67,877	68,57	Rp99.115.000,00	Rp3.405.000,00	Rp3.480.000,00	Rp17.008.600,00	Rp24.793.600,00	3,44%	3,51%	17,16%
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	80,00	95,71	97,05	97,43	119,64	121,31	121,79	Rp45.445.000,00	Rp2.125.000,00	Rp1.100.000,00	Rp4.053.000,00	Rp7.578.000,00	4,68%	2,42%	8,92%
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78,52	78,52	78,52	95,73	92,00	87,17	121,92	117,17	111,02	Rp8.460.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%	0,00%
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	11	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,80	6,50	7,00	6,41	6,41	7,52	228,93	98,615	107,43	Rp72.247.000,00	Rp0,00	Rp14.159.095,00	Rp0,00	Rp14.159.095,00	0,00%	19,60%	0,00%
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	85,07	85,07	79,01	79,01	86,48	92,88	92,876	101,66	Rp103.745.000,00	Rp214.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp1.451.000,00	0,21%	0,00%	0,00%
		13	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	25,00	50,00	75,00	25,00	75,00	75,00	100	150	100	Rp95.924.000,00	Rp0,00	Rp6.405.000,00	Rp710.000,00	Rp7.115.000,00	0,00%	6,68%	0,74%
		14	Jumlah desa pangan aman	32,00	32,00	49,00	50,00	50,00	75,00	156,25	156,25	153,06	Rp157.788.000,00	Rp0,00	Rp6.017.000,00	Rp0,00	Rp6.017.000,00	0,00%	3,81%	0,00%
		15	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00	25,00	50,00	25,00	25	75,00	100	100	150	Rp104.646.000,00	Rp0,00	Rp690.000,00	Rp0,00	Rp690.000,00	0,00%	0,66%	0,00%
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	16	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	30,00	40,00	40,00	52,50	45,00	67,50	175	112,5	168,75	Rp29.808.000,00	Rp7.115.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp7.115.000,00	23,87%	0,00%	0,00%
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	17	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,00	35,00	40,00	50	50	50	166,67	142,86	125	Rp104.592.000,00	Rp14.010.000,00	Rp9.060.000,00	Rp1.200.000,00	Rp25.620.000,00	13,39%	8,66%	1,15%

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	VOLUME									PAGU	ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS						
				TARGET %			REALISASI %			CAPAIAN %				REALISASI ANGGARAN			Total Realisasi Anggaran s.d. bulan N	CAPAIAN		
				B4	B5	B6	B4	B5	B6	B4	B5	B6		B4	B5	B6		B4	B5	B6
8	Tertaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di	18	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	50,00	50	50	50	100	100	100	Rp80.745.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%	0,00%
9	Layanan Publik UPT yang Prima	19	Indeks Pelayanan Publik UPT				0,00	0,00		#DM/0	#DM/0	#DM/0	Rp17.398.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp340.000,00	0,00%	0,00%	0,00%
10	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	20	Nilai AKIP UPT BPOM				0,00	0,00		#DM/0	#DM/0	#DM/0	Rp100.000.000,00	Rp4.364.480,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp11.997.780,00	4,36%	0,00%	0,00%
		21	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				0,00	0,00		#DM/0	#DM/0	#DM/0	Rp2.116.527.000,00	Rp110.464.530,00	Rp105.679.012,00	Rp178.291.082,00	Rp1.068.372.745,00	5,22%	4,99%	8,42%
		22	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				0,00	0,00		#DM/0	#DM/0	#DM/0	Rp8.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%	0,00%
		23	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	100,00	100,00	20,00	20,00	20	20	20	20	Rp116.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%	0,00%